



GAMBARAN CARING BEHAVIOR MAHASISWA D3 KEPERAWATAN DAN D3 KEBIDANAN TINGKAT II,III PADA SAAT DINAS DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024

Mestiana Br. Karo¹, Yullyani Fransiska Telaumbanua³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

yullyanitelaumbanua@gmail.com

Abstrak

Caring behavior menunjukkan empati terhadap keluarga pasien yang akan membutuhkan pertolongan secara fisik maupun psikologis. *caring behavior* pada mahasiswa saat dinas dirumah sakit yang menyebabkan perawat dan petugas kesehatan lain tidak puas dalam pekerjaanya dan bersikap dingin serta acuh tak acuh pada kebutuhan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *caring behavior* mahasiswa D3 keperawatan dan D3 kebidanan tingkat II,III pada saat dinas di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Rancangan penelitian ini menaggunkan desain penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden. Instrumen yang digunakan *caring behavior* mahasiswa. Hasil penelitian di peroleh sebagian besar mahasiswa D3 keperawatan tingkat II dengan kategori baik sebanyak 19 responden (70,4%), D3 keperawatan tingkat III dengan kategori baik sebanyak 17 responden (51,5%), D3 kebidanan tingkat II dengan kategori baik sebanyak 8 responden (50,0%), D3 kebidanan tingkat III dengan kategori baik sebanyak 11 responden (68,8%), jumlah keseluruhan D3 keperawatan dan D3 kebidanan tingkat II,III dengan kategori sebanyak 55 responden (59,8%). Mahasiswa memiliki *caring behavior* baik dari indikator peka terhadap kebutuhan pasien dan kondisinya, kasih sayang dan berempati dengan pasien, bersikap jujur dalam menjawab pertanyaan yang ditanya oleh pasien.

Kata Kunci: *Caring Behavior* Mahasiswa

Abstract

Caring behavior shows empathy for the patient's family who will need physical and psychological help. This study aims to find out the picture of the caring behavior of D3 nursing and D3 midwifery students at levels II, III during service. The design of his study uses a descriptive research design. The sampling technique of this study uses total sampling with a sample of 92 respondents. Instruments used by students' caring behavior. The results of the study are obtained by most of the D3 nursing level II students with good category as many as 19 respondents (70.4%), D3 nursing level III with a good category as many as 17 respondents (51.5%), D3 midwifery level II with a good category as many as 8 respondents (50.0%), D3 midwifery level III with a good category as many as 11 respondents (68.8%), the total number of D3 nursing and D3 midwifery level II, III with a category of 55 respondents (59.8%). Students have caring behavior, both from indicators of sensitivity to the patient's needs and their condition, compassion and empathy with patients, being honest in answering questions asked by patients.

Keywords: *Caring Behavior of Students*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Email : yullyanitelaumbanua@gmail.com
Phone : 082336766185

PENDAHULUAN

Menurut Watson (2008), *caring* dapat didefinisikan sebagai menghargai, memberikan perhatian khusus atau bahkan penuh kasih sayang, semangat kemurahan hati. Caring juga menciptakan keterbukaan atau keselarasan bagi pasien dan orang lain serta memahami apa-apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pasien dengan cara komunikasi yang baik dan efektif.

Menurut Swatson (1999), pada tahun 1993, swanson memperluas teorinya tentang perawatan informasi dengan mengungkapkan empat masalah utama tentang fenomena utama yang akan menjadi perhatian disiplin keperawatan. Dan mengatakan bahwa disiplin keperawatan akan di informasikan oleh pengetahuan praktis tentang keperawatan serta etika pada diri sendiri.

Menurut Karo (2019), *caritas* bermula dengan bahasa latin yaitu untuk menghargai, serta memberi cinta dan empati kepada pasien. Rasa kasih sayang akan muncul dalam hubungan interpersonal sebagai hasil dari proses penyatuan kasih sayang, caring juga sangat penting dalam praktik keperawatan dan kebidanan karena merupakan strategis antosias tenaga kesehatan berusaha untuk lebih menumbuhkan rasa caring kepada klien, dalam teori factor caritas adalah kerangka kerja yang diperlukan untuk mengintegrasikan prinsip pengetahuan dan praktik keperawatan dengan proses penyembuhan dalam diri pasien.

Menurut Kanisius (2019), *caring behavior* adalah menunjukkan empati terhadap keluarga dan pasien yang akan membutuhkan pertolongan secara fisik maupun psikologis. Tuntutan tekanan dan keterbatasan waktu dalam dunia layanan kesehatan akan menyisakan sedikit ruang untuk mahasiswa praktik, maka yang menjadi masalah utama adalah *caring behavior* pada mahasiswa saat dinas dirumah sakit yang menyebabkan perawat dan petugas kesehatan lain tidak puas dalam pekerjaanya dan bersikap dingin serta acuh tak acuh pada kebutuhan pasien (DeLaune 2019).

Berdasarkan hasil survei data awal yang didapatkan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II dan D3 Kebidanan tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan responden sebanyak 10 orang. Maka diprooleh dengan hasil menunjukkan bahwa 7 responden (70%) memiliki caring yang baik dan 2 responden (20%) memiliki caring yang cukup dan 1 orang responden (10,0) memiliki caring kurang. Dari hasil survei data awal singkat diprooleh data bahwa mahasiswa merasa kurang peduli selama dinas karena masih belum terjalin komunikasi efekif, mahasiswa segan berkomunikasi dengan pasien jika tidak di intruksikan oleh kak perawat

Menurut Salehitali (2021), menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan dan kebidanan harus mempertimbangkan aspek pelayanan yang penting untuk menciptakan rasa caring behavior pada pasien yang berada di bawah asuhan mereka. Penelitian telah menunjukkan pentingnya hal ini tetapi hal tersebut kurang berlaku bagi mahasiswa baru akan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memperhatikan tahap akhir pengkajian pasien dan oleh karena itu mahasiswa keperawatan dan kebidanan dapat membuat rencana perawatan berdasarkan asumsi mereka sendiri.

Menurut Sumarni (2021), mahasiswa yang masih belum tahu tentang caring akan sangat keras hati, merasa putus asa, cemas, dan stress sehingga menghambat pembelajaran dikampus dan kemampuan dalam mempraktekan prosedur selama praktek lapangan. Mahasiswa juga terlalu banyak menghabiskan waktu diruangan dan menunggu perintah untuk melakukan tindakan dan menghindar bertemu pasien jika pasien memerlukan bantuan mereka.

Menurut Karo & Shite (2020), bahwa untuk menerapkan kepedulian pada mahasiswa dapat dikembangkan melalui keperdulian, mengasih, kenyamanan baik dengan sentuhan, kehadiran dan tindakan kepada pasien. Pada mahasiswa dalam praktik keperawatan dan kebidanan pada saat dinas diawali rasa kepekaan kepada pasien dan orang lain yaitu dengan melakukan komunikasi terapeutik yaitu sentuhan, sapa.

Menurut Bloom & Reenen (2018), keperdulian juga berhubungan dengan kepekaan moral dan kecerdasan emosional, semakin tinggi tingkat moral mahasiswa maka semakin tinggi caring mahasiswa perawat dan bidan saat dinas. Mahasiswa dapat dikembangkan dengan pendekataan saat dinas dengan menghormati komitmen, etika dan memberikan alasan untuk keputusan perawat dengan pasien dalam pengobatan dirumah sakit, mahasiswa dapat dikembangkan dengan pendekataan saat dinas.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 92 responden. Instrument yang digunakan *caring behavior* mahasiswa. Hasil penelitian di peroleh sebagian mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II dengan kategori baik sebanyak 19 responden (70,4%), D3 keperawatan tingkat III dengan kategori baik sebanyak 17 responden (51,5%), D3 kebidanan tingkat II dengan kategori baik sebanyak 8 responden (50,0%). D3 kebidanan tingkat III dengan kategori baik sebanyak 11 responden (68,8%), jumlah keseluruhan D3 keperawatan dan D3 kebidanan tingkat II,III dengan kategori baik

sebanyak 55 responden (59,8%). Penelitian ini dapat dilakukan jika sudah lolos ujik etik dari komisi penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Dengan nomor surat No. 013/KEPK-SE/PE-DT/112024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 92 responden mahasiswa D3 Keperawatan Dan D3 Kebidanan Tingkat II,III Pada Saat Dinas Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin, Usia, Agama, Suku) D3 Keperawatan Dan D3 Kebidanan Tingkat II,III Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Karakteristik	F	(%)
Usia		
18-22 tahun	89	96,7
23-26 tahun	3	3,3
Total	92	100
Agama		
Kristen	52	56,5
Protestan		
Katholik	39	42,4
Islam	1	1,1
Total	92	100
Jenis kelamin		
Perempuan	85	92,4
Laki-laki	7	7,6
Total	92	100
Suku		
Batak toba	59	64,1
Batak karo	14	15,2
Nias	13	14,1
Batak pakpak	1	1,1
Batak	1	1,1
simalungun		
Mentawai	4	4,3
Total	92	100

Karakteristik	F	(%)
Pendidikan		
D3 Keperawatan Tingkat II	27	29,3
D3 Keperawatan Tingkat III	33	35,9
D3 Kebidanan Tingkat II	16	17,4
D3 Kebidanan Tingkat III	16	17,4
Total	92	100

Berdasarkan tabel 1. dari 92 responden pada rentang usia 18-22 sebanyak 89 responden (96,7%) dan 23-26 sebanyak 3 responden (3,3%). Mayoritas agama kristen protestan sebanyak 53 responden (56,5%), dan minoritas islam sebanyak 1 responden (1,1%). Mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 85 responden (92,4%) dan minoritas laki-laki sebanyak 7 responden (7,6%). Mayoritas Suku batak toba sebanyak 59 responden (64,1%), dan minoritas batak pakpak sebanyak 1 responden (1,1%), dan minoritas batak simalungun sebanyak 1 responden (1,1%). Pendidikan mayoritas D3 keperawatan tingkat III sebanyak 33 responden (35,9%), minoritas D3 kebidanan tingkat II sebanyak 16 responden (17,4%) dan minoritas D3 kebidanan tingkat III sebanyak 16 responden (17,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Caring Behavior* Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II Pada Saat Dinas Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Caring Behavior	F	%
Sangat Baik	5	18,5
Baik	19	70,4
Cukup	3	11,1
Kurang	0	0
Total	27	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi *caring behavior* mahasiswa D3 keperawatan tingkat II bahwa dari 27 responden dengan kategori baik sebanyak 19 responden (70,4%), dan kategori cukup sebanyak 3 responden (70,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Caring Behavior* Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat III Pada Saat Dinas Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Caring Behavior	F	%
Sangat Baik	11	33,3
Baik	17	51,5
Cukup	3	9,1
Kurang	2	6,1
Total	33	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi *caring behavior* mahasiswa D3 keperawatan tingkat III bahwa dari 33 responden dengan kategori baik sebanyak 17 responden (51,5%) dan kategori kurang sebanyak 2 responden (6,1%).

Tabel 4.. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Caring Behavior* Mahasiswa D3 Kebidanan Tingkat II Pada Saat Dinas Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

<i>Caring Behavior</i>	<i>F</i>	<i>%</i>
Sangat	2	12,5
Baik		
Baik	8	50,0
Cukup	6	37,5
Kurang	0	0
Total	16	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi *caring behavior* mahasiswa D3 kebidanan tingkat II bahwa dari 16 responden dengan kategori baik sebanyak 8 responden (50,0%), dan kategori cukup sebanyak 6 responden (37,5%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Caring Behavior* Mahasiswa D3 Kebidanan Tingkat III Pada Saat Dinas Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

<i>Caring Behavior</i>	<i>F</i>	<i>%</i>
Sangat Baik	4	25,0
Baik	11	68,8
Cukup	1	6,3
Kurang	0	0
Total	16	100

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi *caring behavior* mahasiswa D3 kebidan tingkat III bahwa dari 16 responden dengan kategori kategori baik sebanyak 11 responden (68,8%), dan kategori cukup sebanyak 1 responden (6,3%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah keseluruhan *Caring Behavior* Mahasiswa D3 Keperawatan Dan D3 Kebidanan Tingkat II,III Pada Saat Dinas Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

<i>Caring Behavior</i>	<i>F</i>	<i>%</i>
Sangat	22	23,9
Baik		
Baik	55	59,8
Cukup	13	14,1
Kurang	2	2,2
Total	92	100

Berdasarkan tabel 5.6. distribusi frekuensi jumlah keseluruhan *caring behavior* mahasiswa keperawatan dan kebidanan tingkat II,III bahwa dari 92 responden dengan kategori baik sebanyak 55 responden (59,8%), dan sedangkan yang paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 2 responden (2,2%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *caring behavior* mahasiswa D3 keperawatan tingkat II pada saat dinas di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diproleh hasil *caring behavior* kategori baik sebanyak 19 responden (70,4%), dan kategori cukup sebanyak 3 responden (11,1%).

Peneliti berasumsi *caring behavior* D3 keperawatan tingkat II dalam kategori baik karena dari hasil indikator *caring behavior* bahwa mengatakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien seperti peka terhadap kebutuhan pasien dan kondisinya, menunjukkan kasih sayang dan berempati dengan pasien, dan mengatakan tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien seperti bersikap jujur dalam menjawab pertanyaan yang ditanya oleh pasien saya tentang perkembangan kesehatannya. Hal ini juga dilakukan mahasiswa pada saat dinas di rumah sakit sehingga dapat melakukan *caring behavior* kepada pasien secara tulus.

Asumsi peneliti didukung oleh Ferri et., al (2021), bahwa mahasiswa keperawatan mempertimbangkan caring sebagai hal mendasar untuk menghormati martabat pasien, mendengarkan pasien, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan. Faktanya dalam interaksi dengan pasien saat dinas di rumah sakit mahasiswa nada suara dan kata-kata yang tepat dianggap sebagai elemen penting hasil yang diamati dalam penelitian sejalan dengan literature mahasiswa sangat mementingkan caring namun beberapa mahasiswa saat praktik caring terdapat cukup dikarenakan cukup berkomunikasi, empati kepada pasien.

Asumsi penelitian didukung oleh Pragholapati & Hidayati (2023), menunjukkan bahwa *caring* mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku dan jika *caring* sangat penting dilakukan seperti berlaku baik dan perhatian kepada orang lain, *caring* juga dapat dilakukan dari hal sederhana seperti memperhatikan kebersihan pasien dan didasari rasa tulus. Bahwa perawat yang memberikan *caring* terhadap pasien berarti perawat sudah menunjukkan perhatian, tanggung jawab atas perawatan yang diberikan kepada pasien.

Peneliti berasumsi *caring behavior* D3 keperawatan tingkat II dalam kategori cukup karena dari hasil indikator *caring behavior* bahwa mengatakan pengasuhan dan ada selalu bersama

pasien seperti memberi makan pasien, merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien seperti menjadi peka dan penuh perhatian terhadap kebutuhan pasien, merupakan membuat sifat yang sensitif dan responsif terhadap kebutuhan pasien seperti tanggap dengan kebutuhan pasien dengan cepat, menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati kepada pasien seperti membantu pasien dengan tulus dan pertolongan yang sungguh-sungguh.

Asumsi penelitian didukung oleh Mohamed (2022), mahasiswa dituntut untuk mengembangkan berbagai keterampilan sepanjang praktik seperti kemandirian, berpikir kritis, komunikasi, manajemen waktu, rasa tanggung jawab dan penilaian klinis dan mahasiswa mempunyai kepercayaan diri untuk keyakinan dan perasaan pecara diri terhadap diri sendiri, kemampuan, keterampilan untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam praktek di rumah sakit.

Asumsi penelitian didukung oleh Faith (2023), caring dalam praktek di rumah sakit pentingnya caring behavior dalam mahasiswa untuk memberikan wawasan tentang caring seperti mengenai komunikasi efektif, dukungan emosional, dan profesional dalam praktek dan menekan perlunya fakultas keperawatan dan intruktur klinis untuk menciptakan lingkungan yang peduli dan mendukung bagi mahasiswa selama berpendidikan sehingga mahasiswa akan memberikan perawatan pasien yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *caring behavior* mahasiswa D3 keperawatan tingkat III pada saat dinas di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diproleh hasil *caring behavior* kategori baik sebanyak 17 responden (51,5%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden (6,1%).

Peneliti berasumsi *caring behavior* D3 keperawatan tingkat III dalam kategori baik karena dari hasil indikator *caring behavior* bahwa merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien seperti menunjukkan rasa empati, cinta dan rasa hormat kepada pasien, terhadap kebutuhan pasien dan kondisinya, menunjukkan kasih sayang dan berempati dengan pasien, membangun kepercayaan hubungan dengan pasien, menyapa dan memperkenalkan diri kepada pasien, menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien seperti menunjukkan rasa kasih sayang, empati dan pelayanan yang tulus ketika merawat pasien, peka terhadap kebutuhan pasien, membantu pasien dengan tulus dan pertolongan yang sungguh-sungguh, memberikan kontak mata, senyum dan intonasi suara yang baik.

Asumsi penelitian didukung oleh Fadriyanti et al., (2020), mahasiswa pada saat praktik klinik hanya menemui pasien jika dipanggil oleh pasien, menunggu perintah pembimbing klinik atau perawat lainnya untuk melakukan pengukuran tanda-tanda vital, lebih banyak duduk dinurse

station dari pada bersama pasien. Mahasiswa kurang memperhatikan kebutuhan pasien dan kurang tanggap dalam merespon kebutuhan pasien saat ditanya tentang pasien.

Peneliti berasumsi *caring behavior* D3 keperawatan tingkat III dalam kategori kurang karena dari hasil indikator *caring behavior* bahwa pengasuhan dan ada selalu bersama pasien seperti memberi makan pasien, tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien seperti memberikan kenyamanan dan sentuhan terapi kepada pasien, berkomunikasi dengan terbuka kepada pasien dan keluarganya.

Asumsi penelitian didukung oleh Rakinaung (2023), mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki caring behavior cukup dan kurang baik dalam memberikan pelayanan perawatan dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman klinis yang dimiliki mahasiswa sehingga ketika berhadapan dengan pasien akan muncul perasaan cemas dan stress yang mempengaruhi *caring behavior* mahasiswa terhadap pasien. Mahasiswa *caring behavior* mencakup kemampuan untuk memahami dan berdedikasi untuk meningkatkan kesehatan pasien dan keluarganya, maka dengan kesiapan mahasiswa untuk menjalani praktik di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *caring behavior* mahasiswa D3 kebidanan tingkat II pada saat dinas di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diproleh hasil *caring behavior* kategori baik sebanyak 8 responden (50,0%), dan kategori cukup sebanyak 6 responden (37,5%).

Peneliti berasumsi *caring behavior* D3 kebidanan tingkat II dalam kategori baik karena dari hasil indikator *caring behavior* merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien seperti menunjukkan rasa empati, cinta dan rasa hormat kepada pasien, menunjukkan kasih sayang dan berempati dengan pasien, membangun kepercayaan hubungan dengan pasien, menyapa dan memperkenalkan diri kepada pasien, menjadi peka dan penuh perhatian terhadap kebutuhan pasien, membuat sifat yang sensitive dan responsif terhadap kebutuhan pasien seperti memberikan pengaruh kepada pasien dan keluarga, tanggap dengan kebutuhan pasien dengan cepat, memberikan informasi tentang keperawatan dan harus memberikannya, mendampingi pasien ketika menjalani pengobatan, mengijinkan pasien dan anggota keluarganya untuk melakukan ritual ibadah terhadap keluarganya, menanggapi pertanyaan tentang kondisi pasien.

Asumsi penelitian didukung oleh Permana et al., (2023), mahasiswa yang mengalami stress saat praktik berhubungan negatif dengan *caring behavior*. Pembelajaran praktik klinik merupakan proses yang mendorong mahasiswa agar pengetahuan teoritis dan keterampilan psikomotoriknya dalam praktik sekaligus mengebangkan profesionalismenya. Mahasiswa

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran klinis dan mahasiswa yang telah mengambil pembelajaran praktik di klinik akan kesulitan termasuk ketakutan, perasaan tertekan, hambatan emosional, gugup, cemas, dan ketidaknyamanan

Asumsi penelitian didukung oleh Dwinarta & Novieastari (2017), sebagai calon perawat mahasiswa harus dibekali dengan konsep *caring* yang memadai dan mengungkapkan bahwa mahasiswa baru telah memiliki wawasan yang komprehensif tentang caring behavior baik dari aspek teoritis maupun praktis dan wawasan tersebut semakin luas ketika memasuki dinas di rumah sakit namun mahasiswa baru masih tidak percaya diri untuk berkomunikasi dengan pasien

Peneliti berasumsi *caring behavior* D3 kebidanan tingkat II dalam kategori cukup karena dari hasil indikator *caring behavior* bahwa membuat sifat yang sensitive dan responsif terhadap kebutuhan pasien seperti memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan anggota keluarganya, menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien seperti memberikan kontak mata, senyum dan intonasi suara yang baik ketika berbicara, tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien seperti menerima pasien apa adanya.

Asumsi penelitian didukung oleh Astarini & manungkalit (2021), *caring* mahasiswa masih perlu ditingkatkan untuk dapat memberikan pelayanan terbaik bagi pasien. *Caring* merupakan dasar penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa perawat karena perilaku ini akan memberikan pelayanan yang berkualitas bagi pasien, perawat dengan *caring* baik dapat menentukan intervensi yang berfokus pada pasien sehingga membuat perawat mampu untuk menentukan masalah dan solusi untuk masalah keperawatan tersebut dengan cepat.

Asumsi penelitian didukung oleh Lumbantobing et al.,(2019), perilaku *caring* yang mulai dilakukan dari sejak dini dimana mahasiswa belajar bersosialisasi dengan lingkungan, sesama mahasiswa dan belajar berinteraksi dengan pasien baik dilingkungan rumah sakit maupun puskesmas menjadi bekal untuk dapat melakukan asuhan keperawatan saat sudah bekerja dilayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *caring behavior* mahasiswa D3 kebidanan tingkat III pada saat dinas di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diproleh hasil *caring behavior* kategori baik sebanyak 11 responden (68,8%), dan kategori cukup sebanyak 1 responden (6,3%).

Peneliti berasumsi *caring behavior* D3 kebidanan tingkat III dalam kategori baik karena dari hasil indikator *caring behavior* bahwa merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien seperti membangun kepercayaan hubungan dengan pasien, menjadi peka dan penuh perhatian

terhadap kebutuhan pasien, membuat sifat yang sensitive dan responsif terhadap kebutuhan pasien seperti memberikan penguatan kepada pasien dan keluarganya, tanggap dengan kebutuhan pasien dengan cepat, memuji dan mendukung pasien, memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan anggota keluarganya, merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien seperti memberikan makan pasien, melatih kesabaran ketika mengambil keputusan bersama pasien dan keluarganya, sangat khawatir ketika kondisi pasien memburuk, kecewa ketika pasien tidak mengikuti pengobatan dan perawatan.

Asumsi penelitian didukung oleh Mohamed (2022), mahasiswa dituntut untuk mengembangkan berbagai keterampilan sepanjang praktik seperti kemandirian, berpikir kritis, komunikasi, manajemen waktu, rasa tanggung jawab dan penilaian klinis dan mahasiswa mempunyai kepercayaan diri untuk keyakinan dan perasaan pecara diri terhadap diri sendiri, kemampuan, keterampilan untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam praktek di rumah sakit.

Peneliti berasumsi *caring behavior* D3 kebidanan tingkat III dalam kategori cukup karena dari hasil indikator *caring behavior* bahwa membuat sifat yang sensitive dan responsif terhadap kebutuhan pasien seperti mendampingi pasien ketika menjalani pengobatan, bertanya tentang kemampuan pasien dan keluarganya, merupakan pengasuhan dan selalu ada bersama pasien seperti memandikan pasien kapanpun yang dia butuhka, sangat khawatir ketika kondisi pasien memburuk.

Asumsi penelitian didukung oleh Rakinaung (2023), mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki caring behavior cukup dalam memberikan pelayanan perawatan dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman klinis yang dimiliki mahasiswa sehingga ketika berhadapan dengan pasien akan muncul perasaan cemas dan stress yang mempengaruhi *caring behavior* mahasiswa terhadap pasien. Mahasiswa *caring behavior* mencakup kemampuan untuk memahami dan berdedikasi untuk meningkatkan kesehatan pasien dan keluarganya, maka dengan kesiapan mahasiswa untuk menjalani praktik di rumah sakit.

Asumsi penelitian didukung oleh Lumbantobing et al.,(2019), perilaku *caring* yang mulai dilakukan dari sejak dini dimana mahasiswa belajar bersosialisasi dengan lingkungan, sesama mahasiswa dan belajar berinteraksi dengan pasien baik dilingkungan rumah sakit maupun puskesmas menjadi bekal untuk dapat melakukan asuhan keperawatan saat sudah bekerja dilayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah keseluruhan *caring behavior* mahasiswa D3 keperawatan Dan D3 Kebidanan tingkat I, III pada saat dinas di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

dipoleh hasil *caring behavior* kategori baik sebanyak 55 responden (59,8%), dan sedangkan yang paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 2 responden (2,2%).

Peneliti berasumsi *caring behavior* D3 keperawatan dan D3 kebidanan tingkat II,II dalam kategori baik karena dari hasil indikator *caring behavior* bahwa mengatakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien seperti peka terhadap kebutuhan pasien dan kondisinya, menunjukkan kasih sayang dan berempati dengan pasien, mengatakan tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien seperti bersikap jujur dalam menjawab pertanyaan yang ditanya oleh pasien saya tentang perkembangan kesehatannya. Hal ini juga dilakukan mahasiswa pada saat dinas di rumah sakit sehingga dapat melakukan *caring behavior* kepada pasien secara tulus.

Asumsi penelitian didukung oleh Mujiyanti et al (2022), caring mahasiswa calon perawat, caring merupakan aspek penting mahasiswa keperawatan maupun kebidanan untuk diterapkan dalam praktik dan mendasari intervensi. Lima aspek dasar dalam mahasiswa adalah kemampuan memberikan perawatan, karakter pribadi, menolong, kemampuan komunikasi dan kemampuan membina hubungan. Peneliti berasumsi *caring behavior* D3 keperawatan dan D3 kebidanan tingkat II, II dalam kategori kurang karena dari hasil indikator *caring behavior* bahwa membuat sifat yang sensitive dan responsif terhadap kebutuhan pasien seperti mendampingi pasien ketika menjalani pengobatan, bertanya tentang kemampuan pasien dan keluarganya, merupakan pengasuhan dan selalu ada bersama pasien seperti memandikan pasien kapanpun yang dia butuhkan, sangat khawatir ketika kondisi pasien memburuk.

Asumsi penelitian didukung oleh Falah et al., (2021), mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan praktik di rumah sakit perlu dikenalkan pada keadaan klinik yang nyata. Mahasiswa akan membutuhkan pengetahuan dan kepercayaan pada dirinya berperilaku dan bertindak sebagai seorang bidan, terdapat empat komponen sentral dalam mengajarkan tentang caring yaitu role model, percakapan, mempraktikan caring dan memberikan feedback.

Gambaran mahasiswa caring secara umum dapat dilakukan dengan cara sepenuh hati yang diberikan mahasiswa kepada pasien seperti senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Dan juga dapat diterapkan melalui rasa kepercayaan pasien kepada mahasiswa, membentuk sikap pertolongan, memberi sentuhan dan memberi rasa nyaman. Hal ini akan menyebabkan pasien merasakan rasa nyaman, aman dan lega saat dirawat di rumah sakit, caring behavior diberikan oleh perawat atau mahasiswa yang sedang dinas dirumah sakit agar pasien merasa puas dalam pelayanan yang

diberikan. Caring juga harus dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari agar caring behavior tumbuh secara alami kepada mahasiswa, oleh karena itu mahasiswa seharusnya benar-benar paham tentang konsep caring dan mampu menerapkannya dalam asuhan keperawatan maupun asuhan kebidanan. Dengan adanya membentuk, membangun menerapkan serta memahami caring perawat maupun calon perawat akan mudah menjalani tugasnya suatu saat nanti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 92 responden makan didapatkan Gambaran *caring behavior* mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II Pada Saat Dinas Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan kategori baik sebanyak 19 responden (70,4%) berjumlah 27 responden. D3 Keperawatan Tingkat III Pada Saat Dinas Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan kategori baik sebanyak 17 responden (51,5%) berjumlah 33 responden. D3 Kebidanan Tingkat II Pada Saat Dinas Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan kategori baik sebanyak 8 responden (50,0%). D3 Kebidanan Tingkat III Pada Saat Dinas Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan kategori baik sebanyak 11 responden (68,8%) berjumlah 16 responden. Jumlah Keseluruhan *Caring Behavior* Mahasiswa D3 Keperawatan Dan D3 Kebidanan Tingkat II,III Pada Saat Dinas Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan kategori baik sebanyak 55 responden (59,8%) berjumlah 16 responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2014). Nursing Theorists. In *Nursing Theorists* (Vol. 53, Issue 9).
- Anandaputri, M. (2023). *Buku Traditional Complementary Alternative Medicine – Trad-CAM_Memadukan*.
- Astarini, manungkalit, febiana. (2021). *Struktur caring pada mahasiswa keperawatan*. 36(10), 68–76.
- Aty, H., Mau., A. & A. (2020). Factors Affecting Nurse Caring Behavior. *Jurnal Info Kesehatan*, 18(2), 171–181. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol18.iss2.396>
- Bairagi & V.Munot. (2019). *Research Methodology: A Pratical And Scientific Approach*.
- Bloom, N., R. & J. Van. (2018). Nursing ethies principles and caring behavior in indonesia. *NBER Working Papers*, 89.
- Calunda, R. (2018). *Manajemen kesehatan*. Makasar. 978-602-6928-46-7
- DeLaune, S., C., & Ladner., P., K. (2019). *Fundamentals of Nursing Standards & Practice* 4th edition. In *SDELMAR CENGAGE Learning*.
- Dwinarta, M., & Novieastari, E. (2017). The Difference in Caring Behavior of Senior

- Undergraduate Students and Extension Program Students of Faculty of Nursing of Universitas Indonesia. *World Applied Sciences Journal*, 35(11), 2294–2299. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2017.2294.2299>
- Dwivedi, K., W., & M. (2023). *The text book of hospital and clinical pharmacy*. India. 978-81-19152-77-3
- Fadriyanti, Y., Zulharmaswita, Z., Suryarinilsih, Y., Sasmita, H., & Defiaroza, D. (2020). Pelatihan Caring terhadap Perilaku Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Mahasiswa. In *Jurnal Keperawatan Silampari* (Vol. 4, Issue 1, pp. 40–47). <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1510>
- Faith, D. (2023). Nursing Students' Perceptions Of Caring Behaviors In Clinical Practice A Qualitative Study. *SADI Journal of Nursing* ..., 8(2014), 2573. <https://doi.org/10.37421/2573-0347.2023.8.306>
- Falah, F., Mohamad, F., & Napu, C. D. (2021). Caring Behaviour Mahasiswa Keperawatan Selama Stase Praktik Klinik Maternitas dan Anak. *Journal Nursing Care Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.52365/jnc.v7i2.399>
- Ferri et., A. (2021). Perception Of Caring Behavior Among Undergraduate Nursing Students: A Three-Chart Oberservational Study. In *Digitization in Dentistry: Clinical Applications* (pp. 65–88). https://doi.org/10.1007/978-3-030-65169-5_3
- Gita, A. . I. (2023). *Manajemen Pemasaran Rumah Sakit*. Padang. 978-623-09-4858-9
- Handayani, R., Ramadini, I., & Fadriyanti, Y. (2023). *Konsep dasar komunikasi terapeutik, manajemen stres kerja dan caring dalam keperawatan*.
- Hunowo, S .Y., &, & Arofiati, F. (2019). Nursing students perception towards caring behavior of clinical instructor: a literature review. *The Shine Cahaya Dunia*
- Karo, P., & M. (2023). *Persepsi caring behavior perawat kepada pasien kritis di ruang ICU di ruang Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan*.
- Karo, M. (2019). Caring Behaviors. In *Logically Determined Design* (Issues 978-979-21). <https://doi.org/10.1002/0471702897.ch12>
- Karo, M. (2021). *Caring Behaviors*. (C. E. Setyowati ; Edisi 10. Pt Kanisius. Yogyakarta; Indonesia. 978-979-21-6207-3.
- Lumbantobing, V., Praptiwi, A., Susilaningsih, S., & Adistie, F. (2019). Persepsi Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan Tentang Perilaku Caring Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di Fakultas Keperawatan UNPAD. In *Journal of Nursing Care & Biomolecular* (Vol. 4, Issue 1, pp. 34–40).
- Mohamedy, M. . & S. (2022). *Caring Behavior Of Clinical Instructors And Clinical Practial Setting As Perceived By Nursing Students And Its Relation To Their Self Confidence*. 3, 197–210.
- Mujiyanti, S., Haryani, A., & Rachmaniah, D. (2022). Nursing Students Experience in Learning of Caring Pengalaman Mahasiswa Keperawatan dalam mempelajari Caring Abstrak. *Faletehan Health Journal*, 9(3), 290–297. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Mulyaningsih, dan Prajayanti, E. D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Keperawatan Stikes ' Aisyiyah Surakarta The Relationship between the Level of Knowledge with the Caring Behavior of Nursing Students STIKES ' Aisyiyah Surakarta. *Indonesian Journal On Medical Science*, 5(1), 1–5.
- Nursalam. (2020). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2. In *Salemba Medika*.
- Permana, B., Yusuf, A., Setiawan, H., & Putri, T. A. R. K. (2023). Nursing Students' Caring Behavior Towards Clinical Learning Readiness. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 9(1). <https://doi.org/10.33755/jkk.v9i1.480>
- Perry & Potter. (2020). *Fundamental Of Nursing* (10th Ed.)New York Elsevier.
- Pragholapati, A., & Hidayati, E. (2023). Persepsi Caring Mahasiswa Keperawatan. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 36–41).
- Rakinaung, N. E. (2023). Caring Behavior of Undergraduate Nursing Students in Clinical Practice During COVID-19 Pandemic. *Nutrix Journal*, 7(2), 166. <https://doi.org/10.37771/nj.v7i2.1026>
- Salehitali, S. (2021). Patients and nursing students' viewpoints on the importance of caring behaviors in a hospital affiliated to shahrekord university of medical sciences in iran. *Jundishapur Journal of Chronic Disease Care*, 10(4). <https://doi.org/10.5812/jjcdc.116963>
- Shotang, R. (2024). *Perilaku Caring Mahasiswa Kpeerawatan Di Universitas Avent Indonesia*.
- Sumarni, A., & H. (2021). *Tipe kepribadian dan perilaku caring mahasiswa sarjana keperawatan di universitas harapan bangsa*.
- Sumarni, T., & Setyaningsih, R. D. (2017). Hubungan Persepsi Perilaku Caring Pembimbing Klinik Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Keperawatan. *Viva Medika*, 10(1).
- Watson, J. (2008). Nursing the philosophy and science of caring. In *NBER Working Papers*.